

**PENYELARASAN BAHASA GAMBAR DENGAN BAHASA NARATOR
DALAM MENKOMUNIKASIKAN BERITA
PADA ACARA *ROLLING NEWS* DI JTV SURABAYA**

KK.
FS DBE 07/04
Her
P.

LAPORAN AKHIR



OLEH :

Ririet Herliyanti

NIM : 120010087-G

**PROGRAM STUDI D3 BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A**

2004

Halaman Persetujuan:

LAPORAN AKHIR


**Penyelarasan Bahasa Gambar dengan Bahasa Narator
Dalam mengkomunikasikan Berita pada Acara 'Rolling News'
Di JTV Surabaya**

Oleh:

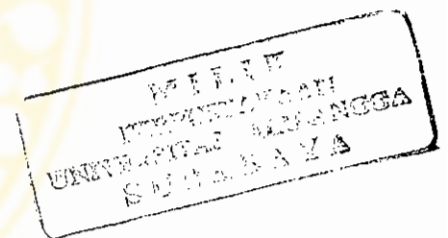
Ririet Herliyanti
120010087 G

Disetujui untuk diuji
Surabaya, 9 Januari 2004

Pembimbing



Sri Muniroch, SS, M Hum



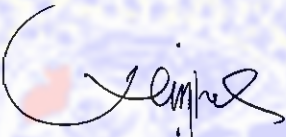
**Program D3 Bahasa Inggris
Fakultas Sastra
Universitas Airlangga**

Halaman Pengesahan:

Laporan akhir ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji pada tanggal
03 Februari 2004

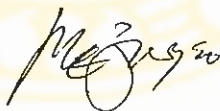
Panitia penguji terdiri dari :

Dosen Penguji I



Sri Muniroch, SS, M Hum

Dosen Penguji II



Drs. Juriyanto, M. Ed

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Pelaksanaan proses pembuatan suatu berita pada media televisi, memerlukan kontribusi dari Kru Lapangan dan Kru Studio. Kedua Kru tersebut mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberikan informasi berita yang aktual sesuai dengan kenyataan yang ada, serta menyertakan gambar videonya. Kedua Kru tersebut bekerjasama untuk menghasilkan acara berita yang aktual, terpercaya dan menarik.

Acara berita di televisi yang layak tayang adalah acara berita yang dapat mengkomunikasikan informasi yang disiarkan. Sehingga tujuan dari pemberitaan dapat tercapai, yaitu terjadinya komunikasi antara pemirsa dengan stasiun yang menyiarkan acara berita. Berita yang dapat menarik pemirsa adalah berita yang sesuai dengan fakta yang ada dan mempunyai keselarasan bahasa gambar dengan bahasa narator yang baik.

Keselarasan bahasa gambar dengan bahasa narator diperlukan untuk membantu pemirsa dalam memahami berita yang disiarkan. Keselarasan dapat diperoleh dari komunikasi dua arah yang dilakukan antara seorang reporter dengan juru kamera. Keselarasan ini dapat dibuktikan dari hasil berita yang di tayangkan. Proses penyelarasan tersebut dilakukan di studio yang dilakukan oleh Kru Studio di bawah kontrol dari seorang editor pemberitaan.

Proses penyelarasan bahasa gambar dengan bahasa narator mempunyai pengaruh yang signifikan pada berita yang dihasilkan. Hal ini, dapat dilihat dari reaksi

khalayak terhadap informasi berita yang disiarkan. Kurangnya proses penyelarasan dapat menimbulkan salah persepsi pemirsa. Untuk menghindari hal ini produser pemberitaan berusaha untuk mengemas acara berita dengan memperhatikan proses penyelarasan bahasa gambar dengan bahasa narator. Salah persepsi pemirsa terhadap berita yang ditayangkan merupakan indikasi pengaruh kurangnya proses penyelarasan.

4.2. Saran

Dengan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki sebenarnya belum pantas mengajukan saran-saran, namun penulis mencoba memberikan beberapa usulan guna meningkatkan pembuatan sebuah berita dalam upaya meningkatkan kualitas acara pemberitaan berita *Rolling News* di JTV Surabaya, yaitu :

1. Perlunya pemahaman seorang reporter tentang topik berita yang akan diliput, sehingga dalam melakukan wawancara dengan narasumber tidak menyimpang dari topik berita yang akan ditayangkan.
2. Komunikasi antara reporter dengan juru kamera harus berjalan serasi sehingga gambar yang diperoleh oleh juru kamera selaras dengan naskah laporan berita yang ditulis oleh reporter.
3. Peristiwa berita yang aktual yang terjadi hari ini hendaknya disiarkan pada pemberitaan sore harinya. Karena pemirsa menginginkan berita yang terbaru bukan peristiwa berita yang terjadi kemarin.